

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum

Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum sebagai variabel dalam menentukan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Perkembangan dan pertumbuhan realisasi pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum menjadi pengamatan penulis selama 14 tahun terakhir yang ditunjukkan melalui tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1
Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten Belu Periode 2003 - 2016

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (milyar)	Dana Alokasi Umum (DAU) (Milyar)
2003	10,003,008,322	180,519,999,996
2004	9,754,549,585	186,696,999,996
2005	10,899,171,615	194,596,000,000
2006	14,811,791,435	303,447,000,000
2007	18,794,215,364	344,589,000,000
2008	22,258,927,170	379,987,048,000
2009	22,095,998,629	384,884,189,000
2010	33,447,006,092	398,283,809,000
2011	34,802,681,366	427,613,905,000
2012	47,085,513,257	514,663,089,000
2013	63,821,368,066	578,912,169,000
2014	70,227,478,518	348,329,504,841
2015	72,408,429,831	461,698,140,000
2016	74,823,080,564	503,115,430,000

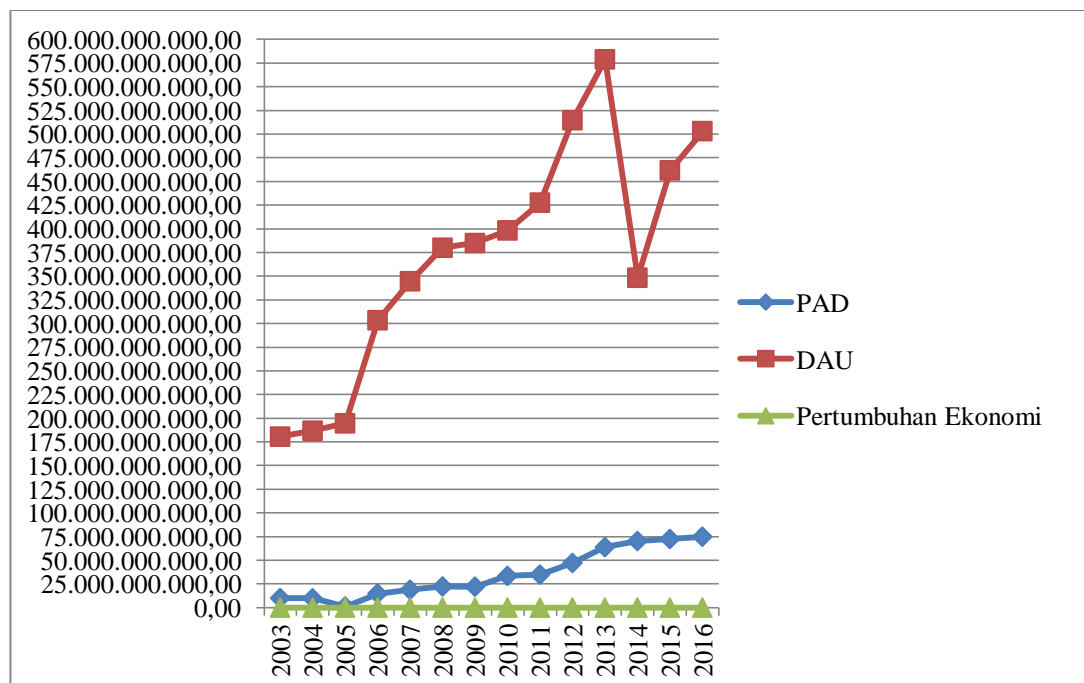
Sumber: Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Belu

**Dalam Milyar Rupiah*

Tabel 5.1 diatas tersebut dapat dilihat peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum dari tahun ke tahun secara terus menerus terjadi, faktor

yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah berupa hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, bagian laba pengelolaan aset daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, Sedangkan dana alokasi umum bersumber dari pusat yakni anggaran pendapatan belanja negara (APBN). Pada grafik berikut ini dapat dilihat penjelasan dari pertumbuhan ekonomi , pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum.

Grafik 5.1
Presentasi Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum dari Tahun 2003 -2016



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perkembangan Pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2003-2016, dapat dijelaskan bahwa PAD dari tahun 2003-2004 mengalami pertumbuhan yang stagnan hingga pada tahun 2005 PAD menurun karena

disebabkan kecilnya pertumbuhan sektor pertanian sebagai akibat gagal panen yang membuat subsektor tanaman pangan mengalami pertumbuhan negatif, penurunan ini terjadi pada produksi padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar sehingga hal ini berdampak pada pendapatan daerah, namun pada tahun 2006 hingga pada tahun 2016 PAD mengalami peningkatan signifikan secara terus menerus. Selain hal ini pula, dapat dilihat DAU yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sangat tinggi dimulai dari tahun 2003-2013, namun di tahun 2014 DAU mengalami penurunan hal ini disebabkan pemekaran beberapa kecamatan menjadi kabupaten sendiri yakni kabupaten malaka dan kembali mengalami peningkatan mulai di tahun dari 2014 sampai pada tahun 2016. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari dinas Badan Pengelola Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Belu bahwa PAD dan DAU mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun hal ini secara otomatis mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu akan tetapi setelah data tersebut di analisis diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan secara stagnan karena terlihat dari grafik yang tertera di atas.

5.2 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

5.2.1 Analisis Regresi linier Berganda

Berdasarkan analisis data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 6.038 - 3.108X_1 + 13.918X_2$ dengan sumber data berupa data time series Hasil analisis tersebut, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah

persamaan regresi ini memenuhi syarat best, linier, unbiased, estimator (BLUE) atau tidak. Sehingga persamaan ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,2009). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *white*.

Tabel 5.2
Data Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.448593	Probability	0.295090
Obs*R-squared	5.483248	Probability	0.241206

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/11/18 Time: 10:41
Sample: 2003 2016
Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.842523	0.914568	2.014637	0.0748
X1	0.001287	0.049589	0.025955	0.9799
X1^2	-2.13E-05	0.000503	-0.042459	0.9671
X2	-0.008117	0.006743	-1.203774	0.2594
X2^2	8.81E-06	7.82E-06	1.125402	0.2895
R-squared	0.391661	Mean dependent var		0.174586
Adjusted R-squared	0.121288	S.D. dependent var		0.417783
S.E. of regression	0.391628	Akaike info criterion		1.235446
Sum squared resid	1.380354	Schwarz criterion		1.463680
Log likelihood	-3.648119	F-statistic		1.448593
Durbin-Watson stat	3.002508	Prob(F-statistic)		0.295090

Sumber Data Olahan

Perhitungan menggunakan *eviews 3.0* dapat dilihat bahwa nilai probability untuk Obs* R-squared yaitu adalah 5.483248 jika dilihat 5.483248 lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0.241206), jika p value > 5% maka

tidak ada masalah heteroskedastisitas didalam model karena pada tabel diatas nilai Obs* R-squared lebih besar dari 5 % artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

5.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi antar variabel bebas saling berkorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam suatu model regresi dapat dilihat dengan nilai *variance*.

Tabel 5.3
Data Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	Y
X1	1.000000	-0.7363796	-0.337389
X2	-0.763796	1.000000	0.763168
Y	-0.337389	-0.363168	1.000000

Sumber data olahan

Perhitungan menggunakan *evIEWS 3.0* dapat dilihat bahwa nilai variabel x1 -0.337389 dan variabel x2 -0.363168 tidak lebih besar dari variabel Y 1000000 maka tidak terdapat multikolinieritas karena korelasi antara variabel penjelas tidak lebih besar dibanding korelasi variabel terikat dan apabila angka korelasi lebih kecil dari 0,8 maka dapat dikatakan telah terbebas dari masalah multikolinieritas.

5.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk melihat adanya atau tidak dalam persoalan regresi uji ini menggunakan uji D-W dengan pedoman:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Standar keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Waston (D-W test):

- $DW < dL$ = terdapat atokorelasi positif
- $dL < DW < dU$ = tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)
- $dU > DW > 4-dU$ = tidak terdapat autokorelasi
- $4-dU < DW < 4-dL$ = tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)
- $DW > 4-dL$ = terdapat autokorelasi negatif

Tabel 5.4
Data Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/11/18 Time: 08:42
Sample: 2003 2016
Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.706247	0.444284	1.589628	0.1402
X1	-0.002711	0.008150	-0.332636	0.7457
X2	-0.000952	0.001630	-0.584265	0.5708
R-squared	0.140498	Mean dependent var		0.254286
Adjusted R-squared	-0.015775	S.D. dependent var		0.467707
S.E. of regression	0.471381	Akaike info criterion		1.521110
Sum squared resid	2.444202	Schwarz criterion		1.658051
Log likelihood	-7.647770	F-statistic		0.899055
Durbin-Watson stat	2.687449	Prob(F-statistic)		0.434868

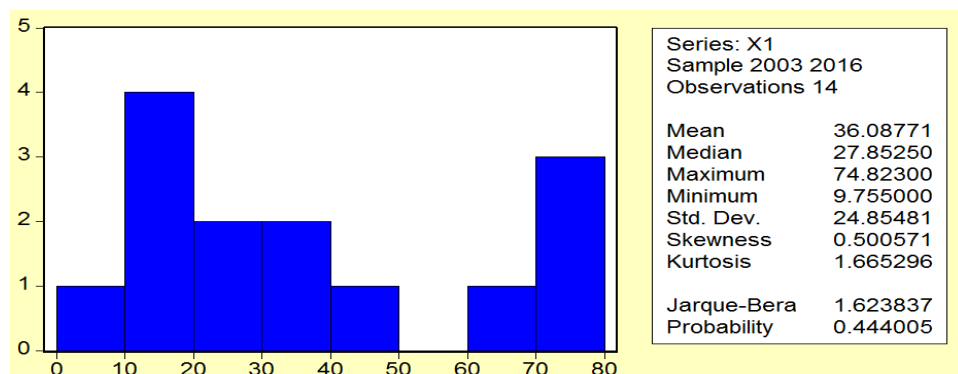
Sumber Data Olahan

Penghitungan menggunakan program *Eviews* 3.0 diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 2.687449 Sedangkan dari tabel D-W diperoleh nilai D_L sebesar 0.905 dan D_U sebesar 1.551 sehingga diperoleh $4 - D_L$ adalah 3.095 dan nilai $4 - D_U$ sebesar 2.449. Setelah melihat angka tersebut dan dilihat dari analisis deteksi, tidak adanya masalah autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif karena nilai $D_w > D_U$ dan nilai $(4 - D_w) > D_U$.

5.2.2.4 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu (e) memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 5.5
Data Grafik Uji Normalitas



Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_a : Data berdistribusi tidak normal.

Probability \leq alpha (0.05) : H_0 ditolak H_a diterima.

Probability \geq alpha (0.05) : H_a ditolak H_0 diterima.

Dari hasil analisis dengan menggunakan *eviews* 3.0 diperoleh nilai jarque Bera sebesar 1.623837 dan nilai probability 0.444005 dimana $>$ alpha (0.05),

sehingga dapat disimpulkan dari hipotesis diatas bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. maka dari itu dari hasil pengujian normalitas ini data berdistribusi normal.

Model perhitungan regresi linier berganda dan R^2 memenuhi syarat BLUE atau sama sekali tidak memiliki masalah, hasil analisis regresi linier berganda sbb:

$$\hat{Y} = 6.038 + 3.108 X_1 + 13.918 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ;

1. Konstanta sebesar 6.038 artinya jika tingkat pendapatan asli daerah (X_1) dan dana alokasi umum (X_2) nya bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya sebesar 6.038.
2. Koefisien regresi pendapatan asli daerah (X_1) nilainya sebesar 3.108 jadi artinya jika pendapatan asli daerah mengalami peningkatan sebesar 1 milyar maka terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.108 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya adalah tetap. Adanya koefisien bernilai positif (+) artinya hubungan positif antara pendapatan asli daerah (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (Y), bahwa jika semakin meningkat pendapatan asli daerah (X_1), maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi (Y), dari analisis ini dapat diketahui bahwa pada dasarnya pendapatan asli daerah secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3. Koefisien regresi dana alokasi umum (X_2) sebesar 13.918 artinya jika dana alokasi umum mengalami peningkatan sebesar 1 milyar maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 13.918

dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap. Koefisien bernilai positif yang artinya hubungan antara dana alokasi umum dan pertumbuhan ekonomi, semakin meningkat dana alokasi umum maka akan mempengaruhi kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis dan pengujian Hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien regresi secara simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan Uji F, Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (variabel x_1 dan x_2) yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (variabel Y). Pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan uji signifikansi. Apabila probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan taraf kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% nilai F hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dapat dihitung dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ $df = n-k$ ($14 - 2=12$) Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar berada pada tabel.

Berdasarkan pada hasil perhitungan maka diperoleh keputusan dan output F hitung sebesar $0,899314 > F$ tabel (*Tabel dilihat pada lampiran*). Dengan nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar $0,434771$ Maka kesimpulannya

ialah H_0 ditolak, artinya pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rumusan Hipotesis :

H_0 : Pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a : Pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) H_a diterima apabila probabilitas F hitung $\leq F$ tabel

Artinya pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai f hitung lebih besar dari f tabel.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi secara parsial ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh 2 dari pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan asumsi bahwa semua variabel tetap atau konstan. Dengan pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

a) Variabel pendapatan asli daerah :

H_0 = pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H_a = pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

➤ H_a diterima apabila probabilitas t hitung $\geq t$ tabel. Df (n-2)

Dari hasil output diperoleh t hitung pendapatan asli daerah sebesar - 0.332636 dengan nilai t tabel (Df-2) $14-2 = 12$ alfa 5% sebesar 2.1782 dan taraf signifikansi pendapatan asli daerah sebesar 0.7457 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena t hitung $> t$ tabel dan untuk taraf signifikansinya $0.7457 > 0.05\%$ artinya secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b) Variabel Dana Alokasi Umum

Rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 = Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H_a = Dana Alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

➤ H_a diterima apabila probabilitas t hitung $\geq t$ tabel. Df (n-2)

Dari hasil output diperoleh t hitung dana alokasi umum sebesar - 0.584265 dan nilai t tabel (Df-2) $14-2 = 12$ α 5% sebesar 2.179 dan taraf signifikansi dana alokasi umum sebesar 0.5708 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai t hitung $< t$ tabel dan untuk taraf signifikansinya $0.5708 > 0.05\%$, artinya secara parsial dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengujian Koefisien Determinasi R^2

Uji ini digunakan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel terikat. Maka dapat diketahui pengaruh simultan variabel pendapatan asli daerah dan variabel dana alokasi umum terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat nilai adjusted R² yakni -0.015734 berarti nilainya 0.015%. Artinya, hasil koefisien variabel independen yakni pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi karena nilainya mendekati angka 0.

5.3 PEMBAHASAN

5.3.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda secara manual dan uji hipotesis diperoleh bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan analisis kuantitatif yang sudah diolah secara manual dan output yang diperoleh bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dijelaskan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.7457 > \alpha (0.05)$. Namun dari hasil estimasi menggunakan regresi secara manual bahwa pendapatan asli daerah sebesar 3.108 menunjukkan hubungan yang positif antara pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika pendapatan asli daerah meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat, namun jika pendapatan asli

daerah mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan.

Pendapatan asli daerah (PAD) menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh pemerintah daerah kabupaten Belu. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi PAD yang dihasilkan oleh pemerintah daerah maka semakin meningkat perekonomian daerah. Hal ini disebabkan karena tingkat PAD yang tinggi maka pemerintah daerah bisa dapat mengoptimalkan potensi PAD karena PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki daerah akan meningkat, sehingga pemerintah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah yang dimiliki. Salah satunya dengan cara memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan, dengan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana oleh pemerintah daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah (saragih,2003).

5.3.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi secara manual diketahui bahwa variabel dana alokasi umum (DAU) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan analisis kuantitatif yang sudah diolah menggunakan cara manual yaitu hasil output berpengaruh signifikan dana alokasi umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.5708 < \alpha (0,05)$. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi dana alokasi umum (DAU) sebesar -0.584265 , tanda negative (-)

ini artinya menunjukkan adanya hubungan yang negative antara dana alokasi umum (DAU) dengan pertumbuhan ekonomi, namun jika dilihat dari taraf signifikansinya dana alokasi umum berpengaruh secara signifikan, yaitu jika DAU meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat maupun sebaliknya, jika DAU menurun maka pertumbuhan ekonomi akan ikut menurun. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fabianus (2012), Maryati (2010), serta Setyawaty (2007), yang menyatakan bahwa semakin tinggi DAU yang diterima pemerintah daerah, maka semakin meningkat perekonomian (PDRB) pemerintah daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena peran DAU sangat penting, karena belanja daerah lebih didominasi dari jumlah DAU. Setiap DAU yang diterima pemerintah daerah akan menunjukkan untuk belanja pemerintah daerah, salah satunya untuk belanja modal. Hal ini tidak jauh beda dari peran PAD yaitu dengan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana oleh pemerintah daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.